

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi massa, bertujuan sebagai pengirim pesan pada pihak penerima pesan pada suatu tempat. Film merupakan suatu media komunikasi yang dalam penyampaianya melalui gambar melalui layar lebar atau biasa disebut bioskop, dalam pengertian yang lebih luas film berarti menyampaikan sebuah gambar lewat saluran televisi (Cangar, H. 2011;138). Film juga sebagai alat hiburan bagi masyarakat yang paling mudah dijangkau. Film sendiri merupakan media komunikasi massa yang bersifat audio visual, yang menayangkan gambar bergerak (visual) dan dilengkapi menggunakan suara (audio).

Menjadi objek seni, film selama proses perkembangan sebagai salah satu bagian tentang kehidupan sosial, yang jelas mempunyai pengaruh yang cukup signifikan atas manusia sebagai penonton. Selain itu dampak film juga sangat besar bagi pikiran serta kepribadian manusia sebab penonton terpengaruh film yang mereka lihat dengan waktu yang cukup lama. Film sebagai media komunikasi massa yang mempunyai daya tarik guna mencapai segmen sosial (Sobur, A. 2013). Jadi film merupakan bagian penting dalam media massa, yang bertugas sebagai penyampaian pesan atau setidaknya memberikan pengaruh kepada khalayak saat bertindak sesuatu.

Pertumbuhan perfilman Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir membawakan kabar gembira. Beberapa waktu lalu COVID-19 baru saja menyerang tetapi hal tersebut tidak menghambat perfilman nasional dengan bukti bahwa produksi perfilman yang meningkat. Data yang dipaparkan BPI pada 23 Februari 2023 oleh (Iskandar, 2023) yaitu tahun 2018 produksi film sebanyak 132 judul dengan 51,2 penonton, di tahun selanjutnya yaitu pada 2019 produksi film sebanyak 129 judul

dengan 51,2 juta penonton. Pada tahun 2020-2022 awal pandemi COVID-19 perfilman Indonesia masih mampu bertahan, di tahun 2020 produksi film 289 judul dengan jumlah penonton sekitar 19 juta, di tahun 2021 jumlah produksi 36 judul dengan 4,5 juta penonton, selanjutnya pada tahun 2022 jumlah produksi film 47 judul dengan jumlah penonton 24 juta penonton. Ditengah tengah pandemi COVID-19 perfilman nasional dapat menjadikan hiburan bagi masyarakat, hal tersebut ditunjukkan pada data (BPI, 23 Februari 2023) kira-kira 61% market share penonton film Indonesia melampaui market share film impor yang memperoleh sekitar 39% saja. Capaian tersebut dapat memperkuat perfilman nasional untuk menjadi lebih kuat dan lebih maju.

Kemajuan industri film tidak hanya di negara maju saja sebaliknya pada negara-negara berkembang juga memiliki ketertarikan pada industri film. Industri film pada negara berkembang terus tumbuh dalam beberapa tahun terakhir. Industri kreatif juga salah satu penggerak dari ekonomi negara. Ekonomi kreatif menawarkan pesan besar yang berupa pemanfaatan persiapan sumber daya yang tidak hanya mutakhir melainkan tak terbatas, yaitu ide, kreativitas, talenta (Tim Indonesia Design Power - Departemen Perdagangan, 2008:1). Ekonomi kreatif banyak memberikan persembahan yang positif bagi negaranya karena meningkatkan pasar dan ekonomi global.

Dibalik industri kreatif dapat meningkatkan pasar ekonomi global, film juga berdampak besar bagi kehidupan masyarakat sekarang ini, karena hubungan masyarakat dan film kerap kali dipahami secara linier. Artinya film terus-menerus mempengaruhi serta membentuk masyarakat atau penonton bersumber pada pesan yang telah disampaikan dalam film, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang timbul tentang perspektif ini didasarkan mengenai argumen bahwa film merupakan representasi mengenai masyarakat di mana film itu dibuat. Film biasanya diadopsi dari

realitas kehidupan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, serta selanjutnya menjadikannya sebuah film di layar lebar.

Grame Turner (Irwanto, 1999:14) tidak setuju dan keberatan mengenai perspektif yang menyatakan film menjadi gambaran dari masyarakat. Pengertian film menjadi representasi mengenai realitas masyarakat menurut Turner berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Film sebagai gambaran mengenai realitas adalah film hanya “memindah” realitas ke layar tanpa mengganti realitas tersebut. Sedangkan film sebagai representasi mengenai realitas adalah film membentuk serta menghadirkan kembali realitas bersumber pada konvensi-konvensi, kode-kode, serta ideologi dari kebudayaan.

Seiring perkembangan industri perfilman Indonesia produksi perfilman juga banyak mengangkat isu-isu yang ada sekarang ini. Adegan-adegan film yang tidak layak atau tidak pantas untuk ditiru penonton seperti sex bebas, kriminal, kejahatan, kekerasan, penghinaan, pelecehan dan lainnya sering muncul di film. Pelecehan seksual adalah salah satu rumor sosial yang ada di masyarakat kita sekarang ini. Pelecehan seksual terhadap perempuan laki-laki baik verbal maupun non verbal. Tidak hanya perempuan, laki-laki juga rawan menerima pelecehan, contohnya seperti catcalling. Perempuan adalah korban paling banyak mendapatkan pelecehan ataupun kekerasan seksual di Indonesia. Dalam data (KEMENPPPA) yang di input dari awal tahun 2023 sampai sekarang menunjukkan 19.924 kasus dengan korban perempuan sebanyak 17.639 dan korban laki-laki 4.060. Dalam jenjang 5 tahun terakhir ini pada tahun 2022 adalah dimana tahun dimana jumlah kasus paling banyak yaitu 27.593 dengan korban perempuan yaitu 25.052 korban dan sisanya yaitu korban laki-laki. Parahnya sebagian besar perempuan tidak berani untuk melaporkan hal tersebut dikarenakan rasa takut dan

merasa dirinya dianggap rendah oleh masyarakat apabila pelecehan tersebut terjadi kepada mereka.

Menurut Adrina (Marzuki, R. dkk, 1995: 34) pelecehan seksual merupakan pelimpahan perhatian seksual secara lisan maupun fisik terhadap perempuan, dimana hal tersebut diluar keinginan perempuan akan tetapi harus diterima dan seolah hal yang dilakukan tersebut wajar. Menurut Komnas Perempuan (2017), “ketimpangan relasi kuasa dan atau gender” merupakan sebuah kondisi terlapor menyalah gunakan sumber daya pengetahuan, ekonomi dan atau penerimaan masyarakat atau status sosialnya untuk mengendalikan korban.

Trauma pasca terjadinya suatu musibah adalah suatu hal yang tidak dapat dicegah oleh pikiran atau psikologis diri kita. Trauma merupakan salah satu luka psikologis yang sangat berbahaya terutama bagi remaja karena mempengaruhi dan meurunkan daya intelektual, emosi, dan perilaku. Penyebab terjadinya trauma terdapat banyak faktor, biasanya seseorang mengalami trauma mereka mengalami peristiwa yang traumatis seperti kekerasan, perkosaan, ancaman, pelecehan, dan suatu peristiwa bencana alam (Hatta. K, 2016:3). Tingkat emosi pada remaja berbeda dengan tingkat emosi pada anak-anak maupun orang dewasa. Emosi sering meluap-luap tidak terkendali yang disebabkan masalah dan pemenuhan kebutuhan mereka. Stress juga merupakan salah satu luka psikologis seperti trauma. Korban pelecehan seksual pada penanganan trauma seharusnya mendapatkan pendampingan dari keluarga dan orang-orang terdekatnya. Trauma dan stress yang tidak ditangani dengan tepat akan mengancam keselamatan korban tersebut.

Kuntz Agus adalah sutradara Indonesia yang telah menyutradarai beberapa film di Indonesia. Film Marni yang disutradarai oleh Kuntz Agus mendapatkan nominasi Piala Citra pada tahun 2010. Film yang disutradarai langsung oleh Kuntz Agus

berjudul “*Dear Nathan Thank You Salma*” tayang pada 13 Januari 2022 pelecehan seksual pada mahasiswa. Film ini merupakan trilogi dari film “*Dear Nathan*”, film yang sangat diminati oleh para remaja. Dalam kisahnya film ini menceritakan kisah romansa antara *Nathan (Jefri Nichol)* dan *Salma (Amanda Rawless)*.

Singkat cerita Nathan yang sibuk dengan kegiatan organisasinya dikejutkan dengan berita bahwa teman sekelasnya yaitu Zanna mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh teman dekat Nathan sendiri. Rio adalah pelaku pelecehan seksual yang dialami oleh Zanna. Awalnya Nathan tidak percaya bahwa Rio melakukan hal tidak terpuji tersebut. Dalam hal ini Nathan mencoba untuk mencari keadilan bagi temannya tersebut. Banyak korban yang mengalami kekerasan ataupun pelecehan takut melaporkan peristiwa kekerasan seksual yang dialaminya. Karena adanya rasa takut, malu dan adanya rasa bersalah maupun menyalahkan diri sendiri atas apa yang korban alami. Banyak korban juga kurang pengetahuan serta informasi mengenai prosedur pelaporan untuk korban pelecehan dan kekerasan seksual. Salah satu tanda seseorang mengalami trauma pasca pelecehan maupun kekerasan seksual adalah sulit untuk menceritakan kejadian yang dialami kepada seseorang maupun orang terdekat. Dalam film ini Zanna mahasiswa yang mengalami trauma pasca pelecehan seksual yang dilakukan oleh temannya sendiri menceritakan kejadian kurang menyenangkan tersebut kepada komunitas yang bernama LoveYourSelf yang baru diketahuinya dan tidak bercerita kepada orang terdekatnya ataupun keluarganya terlebih dahulu. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk membahas traumatic perempuan korban pelecehan seksual

Hal tersebut yang dirasakan oleh Zanna, awalnya Zanna merasa takut dan malu dan rasa menyalahkan diri sendiri atas apa yang dialaminya. Tetapi Zanna bertemu dengan Rebecca yaitu teman Nathan dan Salma untuk membantu Zanna menuntut

keadilan atas apa yang dialami. Zanna sempat ingin bunuh diri dan menyalahkan dirinya saat ayah Zanna meninggal, ayahnya adalah keluarga satu satunya yang dimiliki. Korban pelecehan seksual sangat butuh support dari keluarga teman ataupun orang terdekat. Hal ini dilakukan oleh Nathan dan teman-temannya untuk mengembalikan semangat Zanna memperoleh keadilan dan melanjutkan hidup yang lebih baik lagi. Representasi traumatik dalam film ini dimaknai dengan tanda-tanda yang berkoordinasi bersama dengan baik mendapatkan cara memperoleh efek maupun gambaran cerita yang diinginkan. Utamanya yaitu melalui gambar (*visual*) serta suara (*audio*).

Penelitian ini, peneliti tertarik untuk memahami bagaimana Kuntz Agus dan Gope T. Samtani menyampaikan representasi traumatik pada penonton melalui tanda-tanda yang terkandung dalam film-nya yaitu "*Dear Nathan: Thank You Salma*". Analisis semiotika yang digunakan untuk menganalisis simbol tersirat pada film tersebut seperti alur cerita serta kata-kata yang digunakan. Representasi tersebut menghasilkan pemaknaan ganda, berupa denotasi, konotasi serta mitos. Film ini memunculkan scene scene perempuan yang merasa trauma setelah mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh teman satu jurusannya sendiri. Film yang dirasa hanya menggambarkan kisah romansa antara Nathan dan Salma tetapi juga mengusung tema pelecehan seksual pada mahasiswa. Film-film yang menampilkan adegan adegan seks, kekerasan, kriminal yang akhirnya menciptakan studi komunikasi massa karena studi komunikasi massa selalu di lingkup kajian mengenai dampak media (Sobur. A, 2013:127).

Film mampu menggapai banyak segmen sosial, sehingga para ahli mengasumsikan film berpotensi sebagai mempengaruhi khalayak (Sobur. A, 2013:127). Film menjadi hiburan yang mudah dan cepat dijangkau oleh semua

khalayak dan berbagai kelas masyarakat dan dapat lebih luas lagi. Penelitian terhadap film maupun bentuk narrative story lain yang bersifat *audio visual* bisa memilih salah satu model analisis semiotika tertentu. Untuk menganalisis traumatik perempuan korban pelecehan seksual dalam film ini, peneliti menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis. Semiotika digunakan untuk pendekatan yang bertujuan sebagai analisis media serta anggapan sebenarnya media sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media tersusun dari seperangkat tanda, tidak pernah membawa makna tunggal.

Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik pada film *Dear Nathan Thank You Salma* untuk diteliti lebih lanjut mengenai pesan tidak langsung di dalamnya, mengenai traumatik perempuan korban pelecehan seksual. Adegan-adegan yang ditampilkan berupa simbol traumatik pasca terjadinya pelecehan seksual, yang dapat diketahui melalui analisis teks media yaitu menggunakan teori semiotika. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis tanda atau simbol-simbol yang berkaitan dengan budaya maupun mitos yang ada pada film “*Dear Nathan: Thank You Salma*”. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis semiotika Roland Barthes mengenai “Representasi Traumatik Perempuan Korban Pelecehan Seksual”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat diajukan pertanyaan untuk memungkinkan peneliti melakukan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Representasi Traumatik Perempuan Korban Pelecehan Seksual Pada Film *Dear Nathan Thank You Salma* Karya Erisca Febriani?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan melihat seperti apa Representasi Traumatik Perempuan Korban Pelecehan Seksual Pada Film Dear Nathan Thank You Salma Karya Erisca Febriani

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Dapat menjadi acuan pada pembelajaran bidang dan ranah perfilman. Hal ini bisa menjadikan sebagai pengembangan penelitian komunikasi, dan sebagai media yang berpengaruh di bidang audio visual untuk melakukan penelitian analisis film.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat memberikan pesan pada masyarakat yaitu dimana masyarakat melihat film tentunya bisa menyampaikan informasi, sehingga harus dicerna sebelum diterima, dan diharapkan penelitian ini juga dapat berdampak pada organisasi media jika suatu media tersebut ingin menghasilkan film yang memiliki nilai moral dan informasi yang dapat sebar luaskan dengan baik kepada masyarakat di kemudian hari.